

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal memiliki kekayaan sumberdaya perikanan yang cukup besar, terutama tentang jenis jenis ikan. Menurut Khairuman & Amri (2008) diperkirakan sekitar 16% spesies ikan yang ada di dunia hidup di perairan Indonesia. Jenis ikan tersebut tidak hanya ikan air laut, melainkan ikan air tawar. Ikan air tawar merupakan jenis ikan yang hidup di perairan daratan. Di Indonesia sedikitnya terdapat sekitar 27 jenis ikan air tawar yang sudah dibudidayakan oleh masyarakat, bahkan ikan air tawar ini sudah dikenal hingga mancanegara. Hal ini dikarenakan ikan air tawar memiliki nilai gizi yang tinggi dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi untuk diperdagangkan, salah satunya yaitu ikan bawal air tawar.

Ikan bawal dengan nama latin *Collossoma macropomum* merupakan ikan air tawar yang berasal dari kawasan daerah Amazon negara Brazil. Sebutan lain pada ikan bawal pada tiap negara berbeda-beda. Di negara Peru dinamakan gamitama, Venezuela dinamakan cachama, Amerika dan Inggris dinamakan red bally pacu, sedangkan pada daerah asalnya disebut dengan tambaqui (Khairuman & Amri, 2008).

Ikan bawal (*Collossoma macropomum*) merupakan ikan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Ikan bawal ini banyak digemari masyarakat karena memiliki kandungan gizi yang tinggi. Selain dimanfaatkan sebagai ikan konsumsi, ikan bawal juga digunakan sebagai ikan hias. Sebagai ikan konsumsi, ikan bawal

air tawar memiliki rasa yang gurih meskipun durinya banyak disela daging (Arie, 2009).

Ikan bawal termasuk ikan pemakan tumbuhan maupun hewan (omnivora) yang memiliki sifat rakus terhadap pakan. Pada saat lapar, ikan bawal akan mengkonsumsi pakan dengan jumlah yang banyak. Pada budidaya ikan, komponen yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan ikan adalah pakan. Pemberian pakan harus seimbang sesuai dengan kebutuhannya, dan juga harus memperhatikan standar gizi yang dibutuhkan seperti karbohidrat, protein, lemak, mineral, dan juga vitamin.

Dalam pemeliharaan ikan bawal ini, pakan sangat penting untuk diperhatikan. Salah satu jenis pakan ikan yang memiliki kandungan gizi yang baik untuk pertumbuhan ikan bawal adalah pellet. Namun, semakin besar biaya pakan, maka akan semakin besar pula biaya produksi (Sucipto & Prihartono, 2005). Selain itu, pemberian pakan dalam jumlah berlebihan akan menyebabkan adanya sisa pakan yang tidak termakan, sehingga akan mengakibatkan pencemaran air menjadi kotor dan dapat menyebabkan adanya unsur yang berbahaya bagi kelangsungan hidup ikan. Unsur tersebut meliputi  $\text{NO}_2$  (nitrit) dan  $\text{NH}_4$  (amoniak). Salah satu yang menentukan keberhasilan dalam pembenihan ikan adalah ketersediaan pakan (makanan) yang memadai, baik kualitas maupun kuantitas. Pakan harus tersedia dalam jumlah yang cukup, terus menerus (kontinu) dan mempunyai kandungan gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan ikan (Mudjiman, 2004).

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya upaya untuk mendapatkan alternatif dalam pemberian pakan yang efisien dan memiliki kandungan gizi yang baik untuk ikan, agar dapat meningkatkan produktifitas ikan dan secara ekonomis dapat menguntungkan bagi para petani ikan. Salah satu pakan yang digunakan yaitu maggot.

Maggot yang digunakan berasal dari media ampas tahu, dan memiliki gizi yang cukup tinggi. Maggot merupakan salah satu jenis pakan alami yang memiliki protein tinggi dan mengandung 41 – 42% protein kasar (Bondari & Shepad, 1987). Dengan pakan alami maggot, petani dapat melakukan ternak maggot sendiri tanpa mengeluarkan biaya yang mahal. Dengan adanya alternatif maggot diharapkan dapat mengurangi biaya dalam pembelian pakan, sehingga petani ikan dapat memperoleh keuntungan yang besar.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah kombinasi antara tepung pellet dengan tepung maggot berpengaruh terhadap pertumbuhan ikan bawal (*Collossoma macropomum*).

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian kombinasi tepung pellet dengan tepung maggot terhadap pertumbuhan ikan bawal (*Collossoma macropomum*).

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi kepada petani ikan :

1. petani ikan mampu membuat alternatif pakan sendiri untuk meringankan biaya produksi;
2. petani ikan dapat membandingkan pengaruh tepung maggot dengan pellet produksi buatan pabrik;
3. hasil penelitian dapat diaplikasi oleh petani ikan, sehingga dapat meningkatkan produksi ikan dan keuntungan yang banyak bagi para petani ikan.

#### 1.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah pemberian kombinasi tepung maggot dengan pellet berpengaruh terhadap pertumbuhan ikan bawal (*Collossoma macropomum*).